

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian berdasarkan angka matematis dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Peneliti akan melakukan pengujian hipotesis atas besarnya pengaruh variabel independen yakni komisaris independen, kepemilikan institusional, *audit meeting*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap variabel dependen yakni konservatisme akuntansi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari seluruh objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Agung & Yuesti 2017:44). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2019. Karena perusahaan yang terindeks LQ45 telah diseleksi atas standar likuiditas dengan mempertimbangkan kapitalisasi permodalan pasar dan telah menyediakan sarana yang objektif dan andal bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pengamat pasar modal lainnya.

### 3.2.2 Sampel

(Agung & Yuesti 2017:45) menyatakan sampel merupakan bagian dari karakteristik dan kuantitas populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan karakteristik tertentu, secara jelas dan lengkap dan spesifik yang dianggap mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 hingga 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 - 2019.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berdasarkan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu berupa laporan keuangan dengan mencari informasi melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Website ini menyediakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2016-2019.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko tersebut dapat dipertimbangkan. Prinsip konservatisme akuntansi akan menyebabkan kerugian tercatat sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan keuntungan diakui setelah terealisasi (Savitri, 2016:46). Pengukuran variabel konservatisme berdasarkan *accrual based* yang mengacu pada model Givoly & Hayn (2000) yang diperkuat dalam penelitian Nasr & Ntim (2018).

Penerapan konservatisme akan menghasilkan *net income* yang lebih kecil daripada arus kas operasi yang disebut dengan akrual negatif. Semakin besar akrual negatif menandakan semakin besar pula konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hal ini didasari pada prinsip konservatisme akuntansi, yang menunda pengakuan pendapatan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya yang mungkin terjadi. Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model Givoly & Hayn (2000), sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh El-Habashy (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \left( \frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \right) \times -1$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI = Laba Tahun Berjalan

DEP = Beban penyusutan dan Amortisasi

CFO = *Cash flow* dari kegiatan operasi

TA = Total Aktiva

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

#### 3.5.2.1 Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen merupakan proporsi dewan komisaris independen yang ada di perusahaan. Efektivitas komisaris independen dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan memerlukan proporsi dewan komisaris yang seimbang (El-Habashy, 2019). Sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah komisaris independen harus seimbang dengan total dewan komisaris. Dengan proporsi dewan komisaris independen yang seimbang akan memperkuat pengawasan kinerja perusahaan.

Proporsi komisaris independen dihitung berdasarkan jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris. Informasi mengenai dewan komisaris independen berasal dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh El-Habashy (2019); Nasr & Ntim (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Keterangan :

KI	= Komisaris independen
Jumlah Komisaris Independen	= Jumlah dewan komisaris independen
Total Dewan Komisaris	= Jumlah dewan komisaris di perusahaan

### 3.5.2.2 Kepemilikan Instiusional (X2)

Kepemilikan instiusional merupakan persentase saham yang dimiliki pihak instiusi. Pihak instiusi antara lain, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, maupun instiusi-instiusi lainnya. Persentase kepemilikan instiusional yang tinggi dapat mencegah tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen (El-Habashy, 2019).

Pengukuran persentase kepemilikan instiusional dapat diketahui berdasarkan persentase saham yang dimiliki pihak instiusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan tersebut. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hajawiyah dkk., (2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham instiusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

INST	= Kepemilikan instiusional
Jumlah Saham Instiusi	= Jumlah saham yang dimiliki instiusi
Jumlah Saham yang Beredar	= Jumlah saham perusahaan yang beredar

### 3.5.2.3 Audit Meeting (X3)

*Audit meeting* merupakan frekuensi pertemuan komite audit dalam rangka pengawasan informasi keuangan perusahaan. Pada penelitian ini frekuensi

pertemuan komite audit dapat dihitung berdasarkan jumlah rapat atau *audit meeting* yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan.

Pertemuan yang dilakukan secara periodik bertujuan membantu komite dalam pemeriksaan maupun pengawasan yang berkaitan dengan tugas-tugasnya agar lebih objektif dan mampu menawarkan kritik atau saran mengenai kebijakan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan melakukan pertemuan secara rutin dapat mempermudah komite audit untuk melakukan komunikasi dalam pengambilan keputusan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anjani dkk., (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$AUD\_MEET = \sum \text{Jumlah Frekuensi Rapat dalam Satu Tahun}$$

#### 3.5.2.4 Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan aset karena aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset suatu perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyamakan nilainya dengan variabel lain, sampel nilai aset tersebut terlebih dahulu ditransformasikan secara logaritma. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Thomas & Indriaty (2020); Azharuddin (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$SZ = LN (\text{Total Aset})$$

### 3.5.2.5 *Leverage (X5)*

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* dikarenakan rasio ini dinilai dapat memberikan informasi mengenai besar hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan karena terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki. *Leverage* juga berkontribusi untuk mengendalikan peran *debtholder* guna memilih metode akuntansi yang konservatif. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sulastri & Anna (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

*LEV* = *Leverage*

Total Utang = Total hutang perusahaan

Total Asset = Total aset perusahaan

### 3.5.2.6 *Growth Opportunities (X6)*

*Growth opportunities* merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan investasinya dan kesempatan untuk meningkatkan nilainya. *Growth opportunities* diukur rasio *market to book value of equity*. (Sari, 2020) mengemukakan bahwa *Market to book value of equity* dapat mencerminkan potensi nilai perusahaan di

masa depan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2020); Pohan dkk., (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$GRWT = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

*GRWT* = *Growth Opportunities*

Jumlah Saham yang Beredar = Jumlah saham perusahaan yang beredar

*Closing Price* = Harga penutupan saham pada tahun tersebut

Total Ekuitas = Jumlah modal perusahaan

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data dari sampel. Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan uji simultan f dan uji parsial t serta menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menjelaskan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Gambaran tersebut mengenai penjelasan umum hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk



mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

Nilai minimal merupakan deskripsi data variabel penelitian dengan nilai terendah. Sedangkan nilai maksimal merupakan gambaran data dengan nilai tertinggi. Kemudian untuk rata-rata (*mean*) merupakan gambaran dari data penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh data variabel penelitian. Lalu terdapat median yaitu nilai tengah dari data variabel penelitian, dan yang terakhir terdapat penyimpangan baku (standar deviasi) yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menjelaskan sebaran data dalam sampel penelitian.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu harus melalui uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menguji kualitas data dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Dalam penelitian diperlukan uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, artinya data penelitian berasal dari populasi yang benar. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik melalui gambar dan uji statistik melalui angka matematis (Ghozali, 2018:161).

## 1. Analisis Grafik

Dalam analisis grafik, metode yang lebih handal digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut langkah – langkah pengambilan keputusan berdasarkan (Ghozali, 2018:163) :

- a. Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung  $> 0.05$

$H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung  $< 0.05$

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam regresi (Ghozali, 2018:107). Selain itu, model regresi yang baik hendaknya tidak memiliki korelasi antar variabel independen, agar tidak mengganggu hubungan atau keterkaitan dengan variabel dependennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan memperhatikan angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan angka *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Tujuan utama dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena hasil pengamatan yang berurutan sepanjang waktu saling berkorelasi (Ghozali, 2018:111). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji tersebut dengan tabel DW. Dasar penentuan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut (Ghozali, 2018:112) :

**Tabel 3. 1**

**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS untuk menganalisis variabel yang diteliti. Selain itu, model yang digunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah Regresi Linier Berganda. Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018:95). Model penelitian atau persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CONACC} = & \alpha + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{AUD}_{\text{MEET}} + \beta_4 \text{SZ} + \beta_5 \text{LE} \\
 & + \beta_6 \text{GRWT} + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

CONACC = *Conservatism Based On Accrued Items*

$\alpha$  = Nilai konstanta adalah variabel yang nilai datanya tetap dan tidak dapat diubah.

- KI = Komisaris Independen merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen.
- INST = Kepemilikan Institusional merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur persentase kepemilikan saham oleh institusi.
- AUD\_MEET = Frekuensi kehadiran komite audit merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur jumlah rapat komite audit selama satu tahun.
- SZ = *Size* atau Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Log (nilai total aktiva)
- LEV = *Leverage* merupakan rasio yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio*
- GROW = *Growth Opportunities* merupakan variabel independen yang diukur dengan *market to book value*
- e = Nilai error menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel di luar ruang lingkup penelitian.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Uji t berguna untuk menguji secara parsial (secara individual) pengaruh dari setiap variabel independen yang digunakan

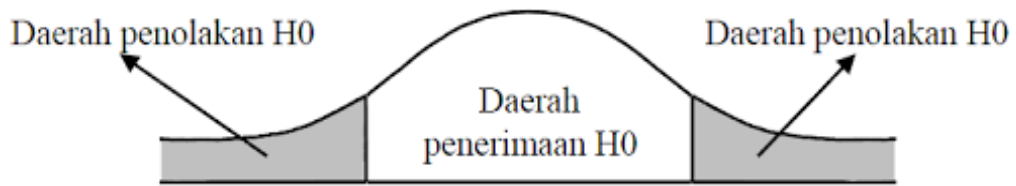
dalam penelitian ini. Langkah-langkah berurutan untuk menguji hipotesis dengan Uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Meeting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

$H_1$  = Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Meeting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:
  - a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.
  - b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3. 1**  
**Uji t**

### 3.6.4.2 Uji Simultan F

Uji Statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara (simultan) (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah menguji hipotesis dengan Uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

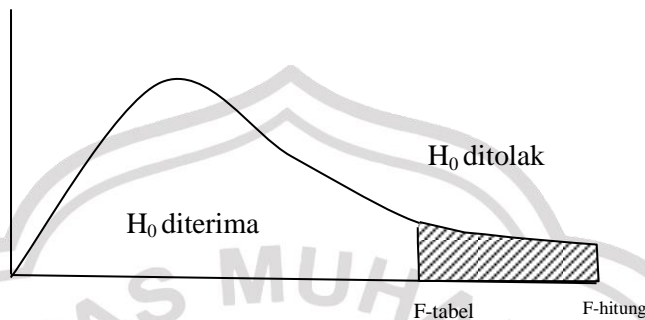
$H_0$  = Secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Meeting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

$H_1$  = Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Meeting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* dengan variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Kriteria pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:
  - a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ketika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan

signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b.  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3. 2**  
**Uji F**

#### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) cenderung relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif dalam uji empiris maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nol.